

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Locke dalam Wijayanto (2020, h. 57) mengatakan bahwa setiap anak yang lahir diibaratkan seperti kertas putih bersih yang dimaksudkan bahwa anak secara pengetahuan dan emosional belum mempunyai suatu apapun. Melalui indra selanjutnya anak mulai mempunyai pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan dunia luar. Orang tua dalam hal ini adalah sosok yang penting dan menjadi guru pertama bagi anak untuk memberikan coretan-coretan pertama bagi anak.

Menurut Edward dalam muslima (2015, h. 85) pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam membina kepribadian anak perlu sebuah sistem, apapun metodenya tepat agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik. Lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kepribadian dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian. Pembentukan karakter kepribadian yang mulia membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia yang memiliki *skill*, kreatif, sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian mulia. Di dalam membimbing dan membesarkan anak, tidak selamanya orang tua mampu memahami perasaan, sifat dan tingkah lakunya. Keterbatasan orang tua dalam memahami tingkah laku, sifat dan perasaan anaknya itulah sehingga dalam kehidupan di dunia ini tidak jarang orang

tua salah mengerti terhadap anak-anaknya. Perlu disadari bahwa semakin banyaknya anak berhubungan dengan kawan sebayanya, maka semakin besar dorongan baginya pembiasaan yang ditiru dan diketahuinya tetapi hal ini tidak menjamin bahwa secara kualitatif pembiasaan itu lebih baik karena didalam pembiasaan dengan temannya anak dapat menggunakan kata-kata yang tidak tepat atau salah ucap bahkan anak membawa kata-kata kotor

Ludwig Klages (Sumadi SuryaBrata, 1983:145) mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem. Kecenderungan yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sifat, sikap, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Kepribadian (Sjarkawi, 2011:11) adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional,

dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik. Namun ketika perhatian terhadap anak kurang baik, orang tua sibuk dengan pekerjaan, jarang bercengkrama dengan anak, tentu bagi anak akan merasa kesepian, menjadi pendiam, bingung, cemas, gelisah dan sulit dalam proses pembentukan pribadi anak. Kesuksesan dalam menanamkan jiwa berkarakter pada anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter. Apakah itu otoriter, demokratis, atau permisif. Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal untuk anak agar bisa mengoptimalkan perkembangan anak. Diantara tugas orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan menanamkan ketauhidan dan pembinaan akhlak atau karakter, sehingga dapat mencegah anak melakukan segala bentuk perbuatan menyimpang dikemudian hari. Tanggung jawab orang tua mengenai pendidikan anak dihadapan Allah SWT begitu besar.

Desa Akacipong merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Poleang Selatan dengan tingkat pendidikan orang tua lulusan SD adalah 165 orang. Lulusan SMP 63 orang, lulusan SMA 47 dan lulusan S1 adalah 13 orang, dan jumlah anak usia 0-6 tahun berjumlah 92 anak. Sebagian besar orang tua berprofesi sebagai Petani. Tingkat pendidikan dan pekerjaan tentunya mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Akacipong. Pekerjaan orang tua yang sebagian besar adalah petani mengharuskan orang tua bekerja sampai sore di kebun. Aktivitas yang terjalin seperti mengajarkan anak membaca, menulis, menonton televisi atau hanya

sekedar bercerita tentang aktivitas yang dilakukan ketika siang hari. Adapun jumlah anak usia dini di Desa Akacipong 5-6 tahun berjumlah 10 orang.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Februari yang di temukan di Desa Akacipong kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, bahwa ditemukan beberapa anak yang memiliki kepribadian yang mudah marah saat mainnya diambil oleh temannya, selain itu anak tidak juga mendengar perintah orang tuanya atau orang lain, dan tidak meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dan ada juga anak yang memiliki kepribadian yang mudah di atur lemah lembut dan bersabar ketika menunggu giliran, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi kepribadian anak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini perlu di bahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong Kab. Bombana”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1.2.1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Di Desa Akacipong Kab. Bombana.

1.2.2. Bentuk Peribadian Anak Usia Dini Di Desa Akacipong Kab. Bombana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana Pola Asuh Orang Tua di Desa Akacipong Kab. Bombana?
- 1.3.2 Bagaimana Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong Kab. Bombana?
- 1.3.3 Bagaimana bantuk Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Akacipong Kab. Bombana?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua di Desa Akacipong Kab. Bombana.
- 1.4.2. Untuk Mengetahui Kepribadian Anak di Desa Akacipong Kab. Bombana.
- 1.4.3. Untuk Mengetahui Bagaiaman Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usai Dini di Desa Akacipong Kab. Bomaban.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Manfaat teoritis
 1. Memberikan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk kepribadian anak.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru kepada orang tua dalam tentang pola asuh yang baik untuk sang buah hati dalam membentuk kepribadian anak.
2. Bagi peneliti, menambah dan memperkaya pengetahuan penulis, serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya pola asuh yang baik untuk membantuk kepribadian anak.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau pengetahuan baru tetang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca tetang pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini.

1.6 Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui dan mengukur bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa akacipong kab. Bombana, maka definisi oprasionalnya adalah sebagai berikut.

- 1.6.1. Pola asuh yang di maksud peneliti adalah perlakuan yang di berikan dalam pengasuhan, bimbingan dan pendekatan yang di

berikan secara terus menerus agar terbentuk suatu perbuatan atau sikap pada anak.

1.6.2. Orang Tua yang di maksud peneliti adalah Orang Tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

1.6.3. Kepribadian yang di maksud dengan peneliti yaitu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang mempengaruhi setiap individu.

1.6.4. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Akacipong Kab. Bombana.

